

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Selain itu pendidikan mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dalam tingkat pemahamannya terhadap suatu permasalahan yang ada atau yang sedang berkembang harus dapat mencerna dengan baik. Hal tersebut salah satunya adalah ditentukan oleh kondisi pembentukan anak-anak sekolah yang merupakan generasi penerus.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai hak dan kewajiban warga negara dan pemerintah di bidang pendidikan yang tercantum pada Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan Pasal 31 ayat (2) yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” .

Dengan demikian, berarti bahwa hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan sudah dijamin oleh hukum yang pasti dan bersifat mengikat. Artinya, pihak manapun tidak dapat menghalangi maksud seseorang untuk belajar dan mendapatkan pengajaran.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengenai tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para peserta didik. Tujuan pendidikan

nasional adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non formal (masyarakat). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor-faktor keberhasilan pendidikan yaitu : kemampuan yang dimiliki oleh seorang pengajar, cara belajar yang diikuti oleh siswa, situasi belajar dan kondisi lingkungan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Untuk itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan yang cukup dalam pengolahan pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan media, dan penyusunan instrumen evaluasi. Seorang guru haruslah peka terhadap suatu kondisi, karena dengan itu guru dapat mengetahui jika terdapat suatu kekurangan atau kelebihan prestasi siswa. Jika terdapat suatu kekurangan atau rendahnya prestasi peserta didik maka guru bisa mengupayakan dengan mengubah strategi pembelajaran.

Kurikulum adalah komponen pendidikan yang utama. Saat ini Indonesia menunjukkan geliatnya terhadap pendidikan dengan mulai menerapkan kurikulum 2013 untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi tantangan di masa depan sesuai tuntutan globalisasi. Adapun upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan dan penyempurnaan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yaitu yang berbasis pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam berbagai hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran tematik integratif, yang dipilih harus berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Berdasarkan sudut pandang psikologis, siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah.

Dalam kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa rendah terlihat dari siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru dan siswa tidak berani bertanya bila ada materi yang belum jelas, siswa sering keluar kelas dan gaduh, guru kurang menguasai dan memahami model pembelajaran sehingga guru tidak menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Tidak terciptanya sarana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi teacher centred.

Adapun hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70. Dari jumlah siswa 30 orang hanya 10 orang yang mencapai nilai KKM diantaranya 5 orang mendapatkan nilai 80, dan 5 orang mendapatkan nilai 70. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 20 orang diantaranya 8 orang mendapatkan nilai 60, 6 orang mendapatkan nilai 50, 4 orang mendapatkan nilai 40, 1 orang mendapatkan nilai 30 dan 1 orang mendapatkan nilai 20. Tidak tercapainya nilai siswa berdasarkan nilai KKM yang sudah ditentukan karena dalam proses pembelajarannya kurang efektif, kurangnya pemahaman siswa sehingga dapat berimbas pada nilai. Dengan demikian keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

Guru sebagai pihak yang memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya segala sesuatu hal yang baru tersebut, salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah adanya model-model pembelajaran yang saat ini semakin beragam. Penguasaan guru terhadap kemampuan dalam strategi mengajar dengan melibatkan berbagai model-model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa bisa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan cara berkelompok dalam melakukan proses

pembelajaran bisa lebih efektif sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih dominan dan guru hanya sebagai fasilitator. Maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia, lebih baik dengan menggunakan model *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Alasan menggunakan model ini karena model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan. Menurut Hamalik dalam Ilahi (2012, hlm. 29-30) menyatakan bahwa :

Model discovery learning adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti pelajaran.

Diharapkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini dapat dijadikan pengetahuan dan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Berdasarkan uraian di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di

Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Baranangsiang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut di atas. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
3. Siswa sering keluar kelas dan gaduh.
4. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang model-model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik.
5. Guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa.
6. Tidak terciptanya sarana yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tematik.
7. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi teacher centred.
8. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM 70).

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah : Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dapat meningkat dengan model *Discovery Learning*.

2. Secara Khusus

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah, secara khusus peneliti merumuskan masalah melalui pertanyaan peneliti :

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- b. Bagaimana menerapkan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- c. Mampukah hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia meningkat setelah diterapkan dengan model *Discovery Learning*.
- d. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- e. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia dengan Model *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui penerapan model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia setelah diterapkan dengan model *Discovery Learning*.
- d. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam menerapkan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.
- e. Untuk mengetahui upaya peneliti mengatasi hambatan dalam menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia meningkat.
- 2) Mampu menerapkan model *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia meningkat.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Baranangsiang pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia melalui penggunaan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah ilmu dan pengalaman peneliti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

F. Definisi Operasional

Agar terdapat kesamaan pengertian tentang berbagai istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis mencantumkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model *Discovery Learning*

Menurut Hamalik dalam Ilahi (2012, hlm. 29-30) menyatakan bahwa :

Model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti pelajaran.

2. Hasil Belajar

Menurut Winkel dalam Purwanto (2016, hlm.45) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

3. Belajar

Menurut Slameto dalam Djamarah (2011, hlm.13) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

4. Sikap Percaya Diri

Warsidi (2011, hlm.62) mengemukakan bahwa “Percaya diri adalah kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya. Umumnya percaya diri mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan”.

5. Peduli

Narwanti (2011, hlm.30) berpendapat bahwa “Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”.

6. Tanggung Jawab

Menurut Wibowo (2012, hlm.44) mengemukakan bahwa “Tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Dengan demikian jika terjadi sesuatu maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya”.

G. Sistematika Skripsi

Struktur Penulisan Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian yang mengantar pembaca untuk menyimak secara keseluruhan isi pembahasan skripsi secara holistik. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

- a. Latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian sevara menarik sesuai perkembangan situasi dan kondisi terkini.
- b. Identifikasi masalah, bertujuan agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

- c. Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian.
- d. Tujuan masalah penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah.
- e. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang akan diraih setelah penelitian berlangsung.
- f. Definisi operasional merupakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- g. Asumsi dan hipotesis. Asumsi merupakan landasan berpikir yang dianggap benar atau dugaan yang diterima sebagai dasar atau anggapan sementara. Sedangkan Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.
- h. Operasional variabel merupakan keterkaitan antara variabel yang diteliti yang mempengaruhi dan dipengaruhi dalam penelitian.
- i. Sistematika skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan anatara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.
- c. Kerangka pemikiran

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

- a. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.
- c. Subjek dan objek penelitian mencakup penetapan lokasi sumber data, penetapan populasi dan penetapan sampel penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian yang mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan.
- e. Teknis analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh.
- f. Prosedur penelitian bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

6. Daftar Pustaka